

Submitted 2023-04-01 | Reviewed 2023-05-14 | Revised 2023-05-20 | Accepted 2023-05-21

## **Productive Waqf Empowerment: Analysis of Knowledge, Attitudes, and Practices of Mosque Takmir in Indonesia (Pemberdayaan Wakaf Produktif: Analisis Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Takmir Masjid di Indonesia)**

**Muhammad Hanif Ibrahim**<sup>\*1</sup>

UIN Sunan Kalijaga

Email: 18108020068@student.uin-suka.ac.id

**Annes Nisrina Khoirunnisa**<sup>2</sup>

UIN Sunan Kalijaga

Email: 19108030053@student.uin-suka.ac.id

**Silvi Sri Mulyani**<sup>3</sup>

UIN Sunan Kalijaga

Email: 17108040021@student.uin-suka.ac.id

### **Abstrak**

Selain menjadi tempat ibadah, masjid dapat menjadi pusat ekonomi rakyat. Salah satu instrumen Islam yang dapat digunakan yaitu wakaf produktif. Nadzir wakaf yang merangkap sebagai takmir masjid harus memiliki pengetahuan yang baik untuk mengelola aset wakaf supaya dapat menjadi instrumen penggerak ekonomi di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengetahuan, sikap, dan praktik dalam pemberdayaan umat oleh takmir masjid di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan konsep teori *Knowledge, Attitude, and Practice* (KAP) menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 514 takmir pribadi masjid yang tersebar di 25 provinsi di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan perwakafan di Indonesia sebagai upaya peningkatan kesejahteraan umat.

**Kata Kunci:** KAP, Masjid, Pemberdayaan Masyarakat, Takmir

### **Abstract**

*Apart from being a place of worship, a mosque can become a center for the people's economy. One of the Islamic instruments that can be used is productive waqf. Nadzir waqf who doubles as mosque takmir must have good knowledge of managing waqf assets so that they can become a driving force for the economy in society. Therefore, this study aims to empirically examine knowledge, attitudes, and practices in empowering people by takmir mosques in Indonesia. The method used in this study is quantitative by using the concept of Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) theory using the Structural Equation Modeling (SEM) analysis technique. Data collection in the field was carried out by distributing*

*questionnaires to 514 private mosque takmirs spread across 25 provinces in Indonesia. This research is expected to contribute to the development of waqf in Indonesia as an effort to increase the welfare of the people.*

**Keywords:** KAP, Community Empowerment, Takmir

## **PENDAHULUAN**

Masjid merupakan pusat peradaban dan perkembangan pemikiran yang menjadi bagian tak terpisahkan dalam Islam. Selain sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah seperti sholat, masjid juga memiliki fungsi sentral yang memusat sebagai alat dalam proses perubahan sosial masyarakat (Ilmi & Alhakim, 2020). Lebih lanjut Ilmi & Alhakim (2020) menjelaskan bahwa selain fokus dalam kegiatan sosial, masjid memiliki fungsi dan peran istimewa, yakni sebagai tempat pemberdayaan ekonomi masyarakat disekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari fungsi masjid pada zaman Rasulullah SAW, selain sebagai tempat untuk mensosialisasikan wahyu secara terbuka, menjadi tempat pendidikan, serta masjid memiliki fungsi sentral sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi kemasyarakatan.

Dalam kegiatan sosial ekonomi masyarakat, pengembangan dan pemberdayaan merupakan suatu hal yang penting untuk dapat dilakukan oleh masjid (Maharani & Devi, n.d.). Konsep pemberdayaan menjadi penting karena dapat memberikan perspektif positif terhadap pemanfaatan sumber daya masjid yang ada. Komunitas yang diberdayakan tidak dipandang sebagai komunitas yang memberikan objek pasif penerima pelayanan melainkan sebuah komunitas yang memiliki beragam potensi dan kemampuan yang dapat diberdayakan. Pemberdayaan ekonomi diharapkan mengatasi masalah kemiskinan (Afif, 2020). Sebagai salah satu instrumen Islam, wakaf menjadi suatu hal yang potensial untuk dapat diberdayakan dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat karena wakaf memiliki dimensi fungsi sosial (Huda, 2017).

Di tengah gencarnya pembangunan nasional dan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, kita masih sering menjumpai ketimpangan masyarakat. Kehidupan sosial belum sungguh-sungguh mencerminkan kesejahteraan sebagaimana yang diamanatkan konstitusi dan ajaran agama. Padahal potensi dana filantropi khususnya wakaf sangat besar untuk mengatasi problematika tersebut. Ajaran Islam juga sering menyinggung tentang anjuran berfilantropi, agar tidak terjadi kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin. Demikian juga, kedermawanan umat Islam menyimpan potensi yang sangat besar dalam pengembangan filantropi Islam. Fenomena inilah yang menjadikan kajian tentang filantropi yang dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi umat menjadi penting (Kasdi, 2014).

Keberadaan wakaf selama ini populer di lingkungan masyarakat dengan slogan 3M, yaitu Masjid, Makam, dan Madrasah (Syaifullah et al., 2022). Namun, pada kenyataannya wakaf memiliki instrumen yang banyak dan praktik yang luas. Sulaiman & Alhaji Zakari (2019) menjelaskan bahwa aset wakaf dalam pengelolaannya dapat dijadikan instrumen untuk menyediakan sumber pendanaan

kegiatan dakwah, meningkatkan mutu pendidikan dan kesehatan, serta sebagai instrumen untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Wakaf menjadi salah satu wujud instrumen perekonomian dalam Islam yang mengatur produk pembiayaan di samping zakat, infaq, dan shadaqah (Syafiq, 2016). Secara bahasa wakaf merupakan bentuk *masdar* (gerund) dari ungkapan *waqfu asy-syai'*, yang berarti menahan sesuatu. Secara etimologi, ada tiga kata untuk mengungkapkan tentang wakaf, yaitu: *al-waqf* (wakaf), *al-habs* (menahan), dan *at-tasbil* (berderma untuk sabilillah) (Kasdi, 2014). Pembahasan wakaf juga sudah diatur pada UU No. 41 Tahun 2004 yang merangkum semua teori pelaksanaan wakaf di Indonesia. Wakaf juga merupakan ibadah yang bercorak sosial ekonomi artinya, wakaf memainkan peran yang cukup penting dalam meningkatkan kesejahteraan kaum muslimin, baik di bidang pendidikan, pelayanan kesehatan, sosial dan umum (Triyatno, 2022), kegiatan keagamaan, pengembangan ilmu pengetahuan serta peradaban Islam (Syafiq, 2016).

Apabila dilihat dari berbagai artikel dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasution & Hasanah (2006) tentang potensi wakaf di Indonesia, apabila diperkirakan jumlah umat muslim yang dermawan sebesar 10 juta jiwa dengan rata-rata penghasilan Rp 500.000 hingga Rp 10.000.000, maka kalkulasi perkiraan dana wakaf yang terhimpun adalah sekitar 3 triliun per tahun. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Ilyas (2017) menyebutkan ada kesenjangan yang signifikan antara potensi dan realitas penyerapan wakaf di Indonesia. Berdasarkan data pemberdayaan wakaf Indonesia pada 4 Januari 2017, jumlah tanah wakaf saat ini adalah 4.359.443.170 m<sup>2</sup> yang tersebar pada 435.768 lokasi (sumber: Laporan Direktur Pemberdayaan Wakaf). Jumlah luas tanah tersebut hanya 62% yang telah tersertifikasi, artinya sebesar 62% tanah wakaf di Indonesia yang setidaknya sudah produktif. Sedangkan realitas wakaf uang di Indonesia tercatat pada tahun 2016 kurang lebih sebesar Rp. 185.745.444.110,00.

Nizar (2017) dalam penelitiannya tentang potensi wakaf uang di Indonesia bahwa 98,89 persen potensi wakaf tunai berasal dari penduduk Muslim berpendapatan menengah dan sisanya (1,11 persen) merupakan potensi wakaf penduduk Muslim berpendapatan tinggi. Apabila 10 persen dari penduduk Muslim berwakaf senilai Rp. 10.000 per orang per bulan, maka potensi wakaf yang terkumpul diperkirakan mencapai Rp.197,0 miliar per bulan atau sekitar Rp.2,36 triliun per tahun. Sa'adah, (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa sumber daya alam atau tanahnya (*resources capital*) jumlah harta wakaf di Indonesia merupakan jumlah harta wakaf terbesar di seluruh dunia dilihat dari data yang dihimpun Departemen Agama RI, jumlah tanah wakaf di Indonesia mencapai 268.653,67 hektar yang tersebar di 366.595 lokasi di seluruh Indonesia. Dan ini merupakan tantangan bagi kita untuk memfungsikan harta wakaf tersebut secara maksimal sehingga wakaf tersebut mampu mensejahterakan umat Islam di Indonesia sesuai dengan fungsi dan tujuan ajaran wakaf yang sebenarnya.

Dalam upaya pemberdayaan ekonomi melalui wakaf dibutuhkan sistem pengelolaan wakaf yang profesional dengan sumber daya manusia yang handal dalam

arti memiliki manajerial yang tangguh, professional dan bertanggung jawab (Ilyas, 2017). Nazir merupakan pengelola wakaf yang memiliki kedudukan sentral dalam mengoptimalkan harta wakaf. Nazir sebagai penerima sekaligus pengelola harta wakaf diharapkan memiliki tanggung jawab untuk memelihara, menjaga dan mengembangkan harta wakaf secara maksimal.

Dalam pemanfaatan aset dana wakaf, Masjid Jogokariyan di Yogyakarta dapat menjadi percontohan pemberdayaan wakaf di Indonesia. Nadzir yang merangkap sebagai takmir Masjid Jogokariyan membuat bisnis hotel dan angkringan masjid sejak tahun 2011. Hal ini sesuai dengan slogan masjid Jogokariyan “dari masjid membangun umat” (Taufiq & Purnomo, 2018). Berbeda dari masjid Jogokariyan di Yogyakarta, Nadzir di Masjid al-Markaz Makassar mengelola aset wakaf untuk pendirian Baitul Maal Wattamwil (BMT) al-Markaz dan Koperasi al-Markaz (Yolleng, 2018). Dari contoh pemberdayaan tersebut, Nadzir dalam dua contoh tersebut mengacu pada takmir masjid sebagai pengelola masjid yang dapat memiliki tiga peran dalam pengelolaannya antara lain: sebagai penghimpun harta wakaf, sebagai pendistribusi harta yang didapatkan dari masyarakat, dan sebagai penanggung jawab pengelola wakaf kepada masyarakat (Tsauri & Suryaningsih, n.d.).

Penelitian tentang pemberdayaan hasil wakaf sudah banyak dilakukan di Indonesia, namun dalam analisisnya banyak menggunakan analisis kualitatif (Yolleng, 2018; Zahara et al., 2020; Nurbayani, 2020; Syakir, 2018; Purwaningsih & Susilowati, 2020). Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dikarenakan menggunakan teknik analisis kuantitatif dalam menjelaskan peran takmir masjid di Indonesia dalam upaya pemberdayaan menggunakan aset wakaf produktif. Selain itu, peneliti menggunakan konsep teori *Knowledge, Attitude, Practice* yang umumnya digunakan dalam penelitian di bidang kesehatan (Widyahening et al., 2021; Ibrahim et al., 2014; Sarofah et al., 2021; Maharianingsih et al., 2018). Namun, untuk penelitian ini digunakan dalam penelitian manajemen dan bisnis di bidang pemberdayaan wakaf produktif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Knowledge, Attitude, and Practice* terhadap pemberdayaan wakaf produktif oleh takmir masjid di Indonesia.

## KAJIAN LITERATUR

### Teori KAP (*Knowledge, Attitude, Practice*)

Penelitian dengan menggunakan teori KAP digunakan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan pada pemahaman responden terhadap suatu kejadian, *attitude* atau sikap merepresentasikan kepada sikap tentang suatu gagasan yang sebelumnya dimiliki, dan *practice* atau perilaku mengacu kepada cara responden berperilaku untuk menanggapi suatu kasus (Hanifah et al., 2020). Pada dasarnya, model *Knowledge Attitude and Practice* (KAP) merupakan teori cognitive-affective-behaviour dalam psikologi sosial (Hasan et al., 2022). Tujuan dari model KAP adalah untuk memperoleh apa yang diketahui (*knowledge*), diyakini (*attitude*), dan yang dilakukan (*practice*) (Andrade et al., 2020; Kamil et al., 2019), dalam hal ini peneliti melakukan

modifikasi menggunakan teori KAP untuk mengukur pemberdayaan wakaf oleh takmir masjid di Indonesia. Dengan demikian, dihipotesiskan bahwa pengetahuan takmir masjid dapat mempengaruhi cara mereka mengembangkan sikap dan praktik terkait pemberdayaan aset wakaf. Selain itu, diyakini bahwa kesadaran seseorang dalam hal ini yaitu takmir masjid sangat penting untuk membangun keyakinan, menumbuhkan sikap positif, dan mempromosikan praktik yang baik (Zhang et al., 2020).

Pengukuran menggunakan model KAP ini nantinya berfungsi untuk mengidentifikasi apa yang diketahui seseorang atau kelompok masyarakat serta bagaimana sikapnya dalam menjalankan suatu pekerjaan yang dibebankan kepadanya, apakah sudah mencerminkan perilaku aman atau belum. Oleh karena itu, hasil pengukuran dengan menggunakan teori KAP ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil suatu keputusan dalam suatu kelompok atau masyarakat luas (Zahedi et al., 2014). Studi KAP didesain untuk daerah atau budaya serta topik khusus dimana studi ini dapat menjelaskan bagaimana suatu individu dapat merasakan sesuatu yang spesifik mengenai apa yang diketahui dan bagaimana merespon individu untuk bertindak (Jacobsen et al., 2021).

### **Wakaf Produktif**

Wakaf berasal dari kata bahasa arab “*waqafa*” yang artinya menahan sesuatu atau berhenti ditempat. Pengertian menahan sesuatu dihubungkan dengan harta kekayaan, pada zaman sekarang ini sering diperhitungkan dengan sejumlah uang yang bersimbol angka dan berlaku secara sah dalam setiap negara (Astuti, 2022). Sedangkan istilah wakaf produktif yaitu memperbesar atau memperluas jangkauan akses wakaf dengan cara mengelola aset wakaf ke bentuk unit-unit usaha atau bisnis (Syaifullah et al., 2022) serta dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat luas (Latif & Sanusi, 2022). Lebih lanjut Syaifullah et al (2022) menjelaskan bahwa pengembangan dalam aset wakaf merupakan suatu keharusan. Hal ini penting supaya aset wakaf tidak habis terpakai dan mengalami penyusutan. Dengan demikian, nadzir sebagai pengelola harus memiliki pengetahuan untuk memanfaatkan aset wakaf supaya dapat menjadi penggerak ekonomi masyarakat.

Jumlah aset yang sangat besar mengharuskan nadzir untuk dapat kreatif dalam menjalankan usaha-usaha produktif dari aset wakaf. Pengelolaan yang bersifat komprehensif merupakan jantung dari pemberdayaan wakaf itu sendiri. Dengan kata lain, semakin baik sistem manajemen yang digunakan oleh nadzir, maka wakaf yang dikembangkan akan memiliki potensi yang besar untuk menjadi penggerak ekonomi (Syaifullah et al., 2022).

### **Pengetahuan terhadap Sikap**

Pengetahuan merupakan komponen afektif dari sikap. Semakin baik individu memiliki pengetahuan terhadap suatu hal, maka akan mendorong sikap individu untuk bertindak sesuai dengan pengetahuannya (Syafitri & Prasetyo, 2022). Lebih

lanjut, Syafitri & Prasetyo (2022) menjelaskan bahwa pengetahuan akan meningkatkan kepercayaan, kemudian kepercayaan akan timbul sikap. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan landasan bagi seseorang bersikap (Hesaraki et al., 2021; Lee et al., 2021). Penguasaan terhadap suatu informasi yang diperoleh atau dikumpulkan melalui pemahaman dan pengalaman membuat seseorang akan lebih mengerti terhadap pilihan yang akan dibuat dan bentuk perilaku apa yang akan ditampilkan. Asumsinya, jika individu tahu dan mengerti tentang perilaku dan sikap mereka sendiri, mereka akan bertindak dengan cara yang tepat (Rahayu & Isa, 2023). Rini et al (2017) menemukan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap sikap membeli produk hijau. Oleh karena itu penulis berhipotesis bahwa:

H1: Pengetahuan pengurus takmir masjid terhadap pengembangan wakaf mempunyai pengaruh positif terhadap sikap pengurus takmir masjid terhadap pengembangan wakaf

### **Pengetahuan terhadap Praktik**

Pengetahuan takmir masjid sangat penting dalam memahami dan mengimplementasikan praktik wakaf. Dalam konteks ini, pengetahuan yang dimaksud yakni pemahaman tentang konsep wakaf, prinsip wakaf, serta pengetahuan tentang bisnis yang sesuai dengan syariah (Salman & Mukadar, 2022). Pengetahuan akan mempengaruhi bagaimana seorang individu bertindak (Armilia & Isbanah, 2020). Dengan pengetahuan yang cukup, seseorang akan lebih mudah untuk memahami suatu hal serta dapat mengambil keputusan lebih bijak dan sesuai dengan ajaran Islam (Hamzah et al., 2022). Lebih lanjut, Hamzah et al (2022) menjelaskan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan menjadikannya memahami resiko dan potensi yang akan dihadapinya dalam mengelola aset wakaf. Dalam penelitian ini objek penelitiannya yakni takmir masjid sebagai seseorang yang mengelola aset wakaf. Oleh karena itu penulis berhipotesis bahwa:

H2: Pengetahuan pengurus takmir masjid terhadap pengembangan wakaf mempunyai pengaruh positif terhadap praktik pengurus takmir masjid terhadap pengembangan wakaf

### **Sikap terhadap Praktik**

Sikap mengacu kepada keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian mereka dalam suatu hal (Nusa & Martfiyanto, 2021), dalam penelitian ini yaitu sikap terhadap pengelolaan wakaf oleh takmir masjid. Armilia & Isbanah (2020) menjelaskan bahwa sikap merupakan penerapan prinsip yang dimiliki oleh suatu individu sehingga prinsip tersebut dapat digunakan dalam menciptakan atau mempertahankan nilai-nilai melalui sebuah tindakan pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki dengan tepat. Lebih lanjut, Armilia & Isbanah (2020) mengatakan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang akan sangat menentukan bagaimana suatu individu

melakukan tindakan serta bersikap lebih rasional dalam mengambil keputusan.. Oleh karena itu, peneliti berhipotesis bahwa:

H3: Sikap pengurus takmir masjid terhadap pengembangan wakaf mempunyai pengaruh positif terhadap praktik pengurus takmir masjid terhadap pengembangan wakaf

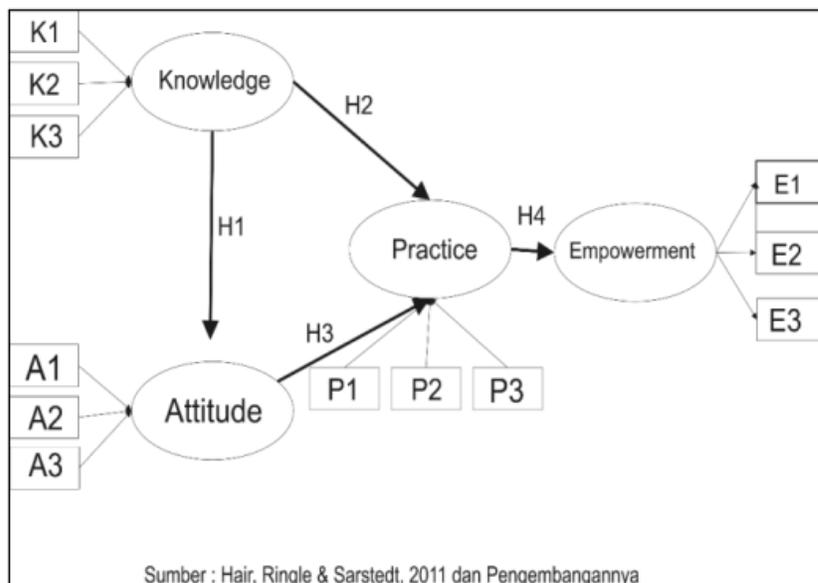
#### **Praktik terhadap Pemberdayaan**

Kunci utama dalam pengelolaan wakaf ada pada eksistensi pengelolanya (Salman & Mukadar, 2022), dalam penelitian ini yaitu takmir masjid. Lebih lanjut Salman & Mukadar (2022) menjelaskan bahwa output dalam pengelolaan wakaf yakni terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan tersebut harus diimplementasikan dengan pemberdayaan yang baik pula oleh nadzir melalui kegiatan bisnis yang sesuai dengan syariat Islam. Dengan pemberdayaan diharapkan kehidupan masyarakat akan lebih baik (Nurhab et al., 2021). Hal ini sesuai dengan UU No 41 tahun 2004 tentang Wakaf yakni mewujudkan potensi wakaf dalam memanfaatkan nilai ekonomisnya untuk kepentingan ibadah dan memajukan kesejahteraan umum. Berdasarkan dua penelitian diatas, penulis berhipotesis bahwa:

H4: Praktik pengurus takmir masjid terhadap pengembangan wakaf berpengaruh positif terhadap pemberdayaan umat di sekitar masjid

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena melibatkan proses pengumpulan data yang berupa angka-angka melalui ukuran skala yang sudah ditentukan dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis melalui statistik secara empiris. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diambil dari 514 takmir masjid yang tersebar di 25 provinsi Indonesia. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey karena dinilai efektif dan efisien dalam mendapatkan jawaban dari responden dalam kapasitas dan jumlah yang besar. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*.



Adapun penelitian ini menggunakan teori KAP dengan variabel eksogen adalah pemberdayaan. Berikut kerangka konseptual yang peneliti ajukan:

Analisis data menggunakan analisis *Structural Equation Model* (SEM- PLS) dengan menggunakan alat analisis yaitu WarpPLS 3.0. SEM merupakan teknik yang menyatukan analisis faktor, analisis jalur, dan analisis regresi (Ahmad et al., 2022). Terdapat dua alasan fundamental yang menjadi alasan digunakannya model SEM dalam penelitian ini, yaitu: (1) SEM mampu menguji model penelitian yang kompleks secara simultan dan (2) SEM mampu mengukur variabel penelitian yang tidak dapat diukur secara langsung (unobserved variable) serta dapat mendeteksi dan menghitung kesalahan dalam pengukuran. Selain itu, terdapat tiga alasan peneliti menggunakan *software* WarpPLS, yaitu: (1) WarpPLS dapat menguji banyak indikator dan konstruk dengan hubungan yang kompleks, (2) WarpPLS sudah melewati fase 30 tahun lebih digunakan oleh ahli untuk menjawab permasalahan riset yang bersifat substantif, (3) *software* WarpPLS sangat *user friendly* dengan fitur yang lengkap dan dapat digunakan oleh banyak sistem (Ghozali & Latan, 2015).

Berikutnya, dalam pengujian hipotesis dengan SEM-PLS terdapat pengujian terhadap Outer Model, Inner Model, dan uji hipotesis. Outer Model ditujukan untuk menguji model pengukuran. Beberapa uji outer model dalam penelitian ini yaitu: Uji Validitas (Validitas Konvergen dan Validitas Diskriminan) dan Uji Reliabilitas. Di sisi lain, Inner Model difokuskan untuk mengukur dan membuktikan kesesuaian dari model struktural secara simultan. Beberapa uji inner model dalam penelitian ini yaitu: uji kecocokan model (model fit), path coefficient, dan  $R^2$ . Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 7 indeks pengujian, yaitu: *Tanenhau's GoF*, *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-Squared* (ARS), *Average Adjusted R-Squared* (AARS),

*Average Full Collinearity VIF (AFVIF), dan R-squared Contribution Ratio (RSCR)* (Hair et al., 2015).

## PEMBAHASAN

### HASIL

#### Uji Outer Model

Uji *Outer Model* bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari suatu model. Dalam uji *Outer Model* SEM-PLS menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Pada uji validitas peneliti menggunakan 2 cara, yaitu: validitas konvergen, dimana uji ini menggunakan nilai *loading factor* dengan nilai *cut of value* sebesar  $< 0,50$ . Selanjutnya, validitas diskriminan, dimana uji ini menggunakan nilai AVE dengan nilai *cut of value* sebesar  $< 0,50$ . Sedangkan pada uji reliabilitas peneliti menggunakan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Indikator pernyataan dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* memiliki nilai  $> 0,70$ .

**Tabel 1**  
Uji Validitas

Variabel	Item	Loading Factor	Parameter	AVE	Parameter	Keterangan
Pengetahuan	K1	0,857	0,50	0,868	0,50	Valid
	K2	0,897				
	K3	0,852				
Sikap	A1	0,869	0,50	0,874	0,50	Valid
	A2	0,919				
	A3	0,834				
Praktik	P1	0,723	0,50	0,744	0,50	Valid
	P2	0,774				
	P3	0,736				
Pemberdayaan	E1	0,810	0,50	0,733	0,50	Valid
	E2	0,828				
	E3	0,829				

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan pengolahan data menggunakan aplikasi WarpPLS 5.0 didapatkan hasil bahwa semua *loading factor* dari variabel pengetahuan, sikap, praktik, dan pemberdayaan > 0,50 dan nilai AVE > 0,50. Hal ini membuktikan bahwa semua indikator pertanyaan valid.

**Tabel 2**  
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Parameter	Keterangan
Pengetahuan	0,837	0,902	0,70	Reliabel
Sikap	0,907	0,845	0,70	Reliabel
Praktik	0,789	0,745	0,70	Reliabel
Pemberdayaan	0,769	0,730	0,70	Reliabel

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan pengolahan data menggunakan aplikasi WarpPLS 5.0 didapatkan hasil bahwa semua *cronbach alpha* dan *composite reliability* memiliki nilai > 0,70. Hal ini membuktikan bahwa semua variabel dikatakan reliabel dan dapat dilanjutkan ke proses selanjutnya.

### Uji Kesesuaian Model

**Tabel 3**  
Uji Kesesuaian Model

Indicator	Nilai	Keterangan
<i>Tenenhaus GoF</i>	0,765	Memenuhi
<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	0.319	Memenuhi
<i>Average R-Squared (ARS)</i>	0.290	Memenuhi
<i>Average Adjusted R-Squared (AARS)</i>	0.288	Memenuhi
<i>Average Full Collinearity VIF (AFVIF)</i>	3,060	Memenuhi

---

<i>R-squared Contribution Ratio</i>	1,000	Memenuhi
<i>(RSCR)</i>		

---

Sumber: data diolah 2023

Pada penelitian ini memiliki nilai fit dengan *Tenenhaus GoF* model memiliki nilai 0,765 ( $> 0,36 = \text{Large}$ ), Nilai APC 0,319  $P < 0,001$  ( $P \text{ value} < 0,005$ ), nilai ARS 0,290  $P < 0,001$  ( $P \text{ value} < 0,005$ ), nilai AARS 0,288  $P < 0,001$  ( $P \text{ value} < 0,005$ ), nilai AFVIF 3,060 (diterima  $< 5$ ), dan nilai RSCR 1,000 (ideal = 1). Oleh karena itu, pada penelitian ini dapat dikatakan fit dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

**Table 4**  
Uji Hipotesis

---

	<i>Effect</i>	<b>P-Value</b>	<b>Keterangan</b>
<i>H1</i>	Pengetahuan => Sikap	$< 0,01$	Didukung
<i>H2</i>	Pengetahuan => Praktik	0,060	Ditolak
<i>H3</i>	Sikap => Praktik	$< 0,01$	Didukung
<i>H4</i>	Praktik => Pemberdayaan	$< 0,01$	Didukung

---

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan pengolahan data didapatkan hasil bahwa pengaruh pengetahuan terhadap sikap memiliki nilai *P Value* sebesar = 0,04. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *P Value*  $\leq 0,05$ . Oleh karena itu, pada hipotesis 1 didukung. Adapun pengolahan data didapatkan hasil bahwa pengaruh pengetahuan terhadap praktik memiliki nilai *P Value* sebesar 0,060. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *P Value*  $\leq 0,05$ . Oleh karena itu, pada hipotesis 2 ditolak. Sedangkan pengaruh sikap terhadap praktik memiliki nilai *P Value* sebesar  $< 0,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai *P Value*  $\leq 0,05$ . Oleh karena itu, pada hipotesis 3 didukung. Dan pengaruh praktik terhadap pemberdayaan memiliki nilai *P Value* sebesar  $< 0,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai *P Value*  $\leq 0,05$ . Oleh karena itu, pada hipotesis 3 didukung.

**H1. Pengetahuan => Sikap**

Berdasarkan pengolahan data didapatkan hasil bahwa bahwa pengetahuan terhadap sikap memiliki nilai *P value* sebesar  $< 0,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima

karena telah memenuhi syarat P value  $< 0,01$ . Oleh karena itu hipotesis 1 didukung, yakni pengetahuan berpengaruh secara langsung terhadap sikap.

Penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan takmir masjid akan wakaf produktif berpengaruh secara langsung terhadap sikap takmir masjid dalam upaya pengembangan wakaf di sekitar masjid. Hal ini menunjukkan bahwa takmir masjid memiliki pengetahuan mengenai anjuran untuk memberikan wakaf, selain itu takmir masjid memiliki pengetahuan bahwa masjid adalah sebagai sarana untuk pembinaan umat terkait anjuran memberikan wakaf, disisi lain takmir masjid juga memiliki pengetahuan untuk memberikan ilmu mengenai wakaf kepada masyarakat dapat melalui media lisan (khutbah, ceramah, dan kultum) dan melalui media tulisan (majalah dinding, poster, atau brosur).

Oleh karena itu, takmir masjid harus betul-betul memiliki pemahaman yang utuh mengenai bagaimana cara mengelola harta wakaf secara optimal dan profesional agar tidak hanya bermanfaat untuk masjid saja, namun juga dapat bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor yang berasal dari dalam individu yaitu pengetahuan dan kecerdasan sedangkan faktor dari luar antara lain pendidikan. Faktor pengetahuan dan pendidikan tersebut saling berhubungan dan berpengaruh terhadap pembentukan sikap serta perilaku atau tindakan seseorang (Zulkarnain et al., 2007). Juliana (2017), Pakpahan (2017), Kumar et al (2000) mengemukakan bahwa pengetahuan sebagai suatu perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman

## **H2. Pengetahuan => Praktik**

Berdasarkan pengolahan data didapatkan hasil bahwa bahwa pengetahuan terhadap praktik memiliki nilai P value sebesar 0,060. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak karena tidak memenuhi syarat P value  $< 0,01$ . Oleh karena itu hipotesis 2 ditolak, yakni pengetahuan secara langsung tidak berpengaruh terhadap praktik.

Penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan takmir masjid akan wakaf produktif tidak berpengaruh secara langsung terhadap praktik takmir masjid dalam upaya pengembangan wakaf di sekitar masjid. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan yang dimiliki takmir masjid di Indonesia tidak dapat memberikan praktik yang baik terhadap pengembangan wakaf disekitar masjid. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Akhtar & Soetjipto (2014) menyatakan bahwa adanya pengetahuan tidak langsung meningkatkan perilaku secara signifikan akan tetapi dengan cara meningkatkan sikap, baru kemudian sikap meningkatkan perilaku. Dalam penelitiannya Allegrante et al (2020) menjelaskan bahwa terdapat kesenjangan yang besar antara pengetahuan dan perilaku responden. Liu et al (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang tidak cukup atau satu-satunya faktor yang mendorong perilaku. Dengan begitu, pengaruh pengetahuan terhadap perilaku bersifat tidak langsung. Disisi lain, hasil yang didapatkan tidak sejalan dengan penelitian dari Nusa & Martfiyanto (2021) yang mengatakan bahwa pengetahuan memiliki andil dalam membentuk suatu praktik, tindakan, dan perilaku seseorang.

Dengan pengetahuan yang baik, takmir masjid akan mampu memilih bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah untuk memberdayakan aset wakaf dan terhindar dari pengambilan keputusan yang tidak tepat.

### **H3. Sikap => Praktik**

Berdasarkan pengolahan data didapatkan hasil bahwa sikap terhadap praktik memiliki nilai P value sebesar  $< 0,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima karena telah memenuhi syarat P value  $< 0,01$ . Oleh karena itu hipotesis 3 didukung, yakni sikap secara langsung berpengaruh terhadap praktik.

Penelitian ini menyatakan bahwa sikap takmir masjid akan wakaf produktif berpengaruh secara langsung terhadap praktik takmir masjid dalam upaya pengembangan wakaf di sekitar masjid. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan yang dimiliki takmir masjid dari sisi anjuran dalam memberikan wakaf untuk orang muslim, selain itu pengetahuan dalam hal pemberian edukasi melalui media lisan dan tulisan memberikan praktik yang positif mengenai perilaku dari takmir masjid tersebut untuk langsung memberikan praktik kepada kehidupan sehari-harinya seperti memberikan wakaf, aktif dalam menyelenggarakan ceramah atau kultum tentang wakaf, dan juga aktif dalam memberikan edukasi melalui poster, majalah, atau brosur tentang wakaf kepada masyarakat sekitar masjid.

Sikap merupakan penilaian umum yang bersifat multidimensi yang terbagi menjadi kognitif dan afektif (Eagly & Chaiken, 1993). Sikap kognitif mengacu kepada keyakinan tentang manfaat dari suatu tindakan, sedangkan sifat afektif mengacu kepada pengalaman emosional yang berkaitan dengan objek yang merupakan persepsi berbasis emosi (Phipps et al., 2021; Van den Berg et al., 2006; Vanney & Sáenz, 2021). Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Rucker (2021) yang menjelaskan bahwa sikap memandu perilaku individu dan menjadi motivasi untuk berperilaku yang kemudian akan mendorong niat individu melakukan tindakan tertentu. Abdullah (2021) menjelaskan pula bahwa sikap yang baik mengenai wakaf akan mengarahkan seseorang kepada praktik atau perilaku yang baik dalam pengelolaan aset wakaf. Hal ini dilandasi dengan sebuah pemikiran, opini, dan penilaiannya terhadap aset wakaf itu sendiri yang mempengaruhi perilaku takmir masjid untuk dapat mengimplementasikannya ke bisnis-bisnis sesuai syariah.

### **H4. Praktik => Pemberdayaan**

Berdasarkan pengolahan data didapatkan hasil bahwa praktik terhadap pemberdayaan memiliki nilai P value sebesar  $< 0,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima karena telah memenuhi syarat P value  $< 0,01$ . Oleh karena itu hipotesis 4 didukung, yakni praktik secara langsung berpengaruh terhadap pemberdayaan.

Penelitian ini menyatakan bahwa praktik takmir masjid akan wakaf produktif berpengaruh secara langsung terhadap pemberdayaan takmir masjid dalam upaya pemberdayaan wakaf di sekitar masjid. Takmir masjid sebagai pengelola mampu memberdayakan aset wakaf melalui kegiatan-kegiatan bisnis yang sesuai dengan

syariat Islam. Beberapa contoh kegiatan bisnis yang dilakukan, yaitu: pendirian koperasi simpan pinjam (BMT). Pelatihan kewirausahaan masyarakat, pengumpulan dana sosial, pengadaan pasar murah, bazar, toko, dan penginapan. Kegiatan dalam hal pemberdayaan aset wakaf bertujuan untuk membentuk kesejahteraan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Astuti (2022) yang menjelaskan bahwa wakaf merupakan instrumen sosial dalam Islam yang dapat dipergunakan untuk pemberdayaan masyarakat. Tujuan tersebut didukung oleh UU No 41 tahun 2004 tentang wakaf yang mengamanatkan kepada pengelola wakaf harus dikelola dan hasilnya diperuntukkan bagi program jaminan sosial termasuk bagi pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, pengelola wakaf dituntut untuk memiliki praktik pemberdayaan yang baik dengan cara memilih bisnis-bisnis yang tepat supaya aset wakaf dapat digunakan secara maksimal untuk kepentingan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa takmir masjid di Indonesia memiliki pengetahuan mengenai wakaf produktif yang ada di masjidnya, pengetahuan tersebut dapat digunakan oleh takmir masjid untuk mengedukasi masyarakat di sekitarnya melalui media lisan maupun tulisan. Ketika takmir masjid memiliki pengetahuan akan wakaf produktif, akan mendorong takmir tersebut untuk memberikan perilaku atau praktik yang baik pula dalam hal pengelolaan dana wakaf. Dengan begitu, ketika takmir masjid dalam mengelola dana wakaf, maka pemberdayaan masyarakat di sekitar masjid dapat tercapai.

Berdasarkan hasil temuan penelitian jika ditinjau dari hipotesis-hipotesis yang ditolak maka peneliti simpulkan bahwa kurangnya kesadaran takmir untuk melakukan dan mengembangkan wakaf meskipun telah memiliki pengetahuan tentang wakaf, ini dibuktikan dengan hasil penelitian kami pada H2 yang ditolak. Peneliti menawarkan solusi untuk hal tersebut yaitu dengan memberikan sarana bagi takmir untuk melakukan pengembangan wakaf secara konkrit yaitu lewat pembentukan usaha-usaha produktif. Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggali secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai pemberdayaan wakaf di tengah masyarakat Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, R. (2021). Edukasi Literasi Keuangan Pasar Modal Syariah pada Pengurus Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Kolese Kota Baubau. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 323–328.
- Afif, M. (2020). Fungsi Masjid dalam Mengelola Dana Ziswah Sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 3(02).
- Ahmad, R. A., Lesmana, M., & Nabila, F. (2022). Factors Affecting Generational Millennials' desire To Spend Money On Waqf. *Muslim Heritage*, 7(2), 433–458.

- Akhtar, H., & Soetjipto, H. P. (2014). Peran Sikap Dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah Pada Masyarakat Terban, Yogyakarta (The Role of Attitude to Mediate The Effect of Knowledge on People's Waste Minimization Behaviour in Terban, Yogyakarta). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 21(3), 386–392.
- Allegrante, J. P., Auld, M. E., & Natarajan, S. (2020). Preventing COVID-19 and its sequela: “there is no magic bullet... It's just behaviors.” *American Journal of Preventive Medicine*, 59(2), 288–292.
- Andrade, C., Menon, V., Ameen, S., & Kumar Praharaj, S. (2020). Designing and conducting knowledge, attitude, and practice surveys in psychiatry: Practical guidance. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 42(5), 478–481.
- Armilia, N., & Isbanah, Y. (2020). Faktor yang memengaruhi kepuasan keuangan pengguna financial technology di surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(1), 39–50.
- Astuti, H. K. (2022). *Pemberdayaan Wakaf Produktif Sebagai Instrumen untuk Kesejahteraan Umat*.
- Eagly, A. H., & Chaiken, S. (1993). *The psychology of attitudes*. Harcourt brace Jovanovich college publishers.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Konsep, teknik, aplikasi menggunakan Smart PLS 3.0 untuk penelitian empiris. *BP Undip. Semarang*, 290.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2).
- Hamzah, A., Sukma, N., Nurfa'ijah, F. A., & Aprilia, S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Praktik Keuangan Syariah Mahasiswa Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 8(2).
- Hanifah, I. N., Yuri, A., Wahyudi, R., & Rifan, A. A. (2020). Analisis Knowledge, Attitude, And Practice (Kap) Terhadap Manajemen Keuangan Masjid Di DI Yogyakarta. *Ecoplan*, 3(1), 17–21.
- Hasan, N. I. A., Abidin, S. Z., Ganggayah, M. D., Jamal, N. F., & Aziz, W. N. H. W. A. (2022). Knowledge, attitude and practices (KAP) theory towards preventive measures among Malaysian in early outbreak of Covid-19. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 22(1), 38–47.
- Hesaraki, M., Akbarizadeh, M., Ahmadidarrehshima, S., Moghadam, M. P., & Izadpanah, F. (2021). Knowledge, attitude, practice and clinical recommendations of health care workers towards COVID-19: A systematic review. *Reviews on Environmental Health*, 36(3), 345–357.
- Huda, M. (2017). Kemandirian Berbasis Wakaf di Masjid Besar Imam Ulomo Sampung Ponorogo. *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, 12(2), 362–384.

- Ibrahim, K., Mardiah, W., & Priambodo, A. P. (2014). Nurses' Knowledge, Attitudes, and Practices of Universal Precaution Toward Hiv/aids Transmission. *Jurnal Ners*, 9(1), 11–18.
- Iلمي, F. W., & Alhakim, M. I. A. (2020). Peran Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Umat di Tengah Pandemi Covid-19, Studi Kasus: Masjid Al-Mizan Griya Tahunan Indah Jepara. *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Doi, 10.
- Ilyas, M. (2017). Profesional Nazhir Wakaf dalam Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, 4(1), 71–94.
- Jacobsen, J. O., Baudis, M., Baynam, G. S., Beckmann, J. S., Beltran, S., Callahan, T. J., Chute, C. G., Courtot, M., Danis, D., & Elemento, O. (2021). The GA4GH Phenopacket schema: A computable representation of clinical data for precision medicine. *MedRxiv*, 2021–11.
- Juliana, H. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Nadzir di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat dalam Pemberdayaan Wakaf Produktif* [PhD Thesis]. Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
- Kamil, M. J. M., Abidin, S. Z., & Hassan, O. H. (2019). Assessing designers' perception, analysis, and reflective using verbal protocol analysis. *Research into Design for a Connected World: Proceedings of ICoRD 2019 Volume 1*, 51–61.
- Kasdi, A. (2014). Potensi ekonomi dalam pengelolaan wakaf uang di indonesia. *EQUILIBRIUM PASCASARJANA STAIN KUDUS*, 2(1).
- Kumar, N., Scheer, L., & Kotler, P. (2000). From market driven to market driving. *European Management Journal*, 18(2), 129–142.
- Latif, A., & Sanusi, R. N. (2022). Pengaruh Pengelolaan Wakaf Tanah Produktif Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Siman, Ponorogo. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 5(3), 153–169.
- Lee, M., Kang, B.-A., & You, M. (2021). Knowledge, attitudes, and practices (KAP) toward COVID-19: A cross-sectional study in South Korea. *BMC Public Health*, 21, 1–10.
- Liu, P., Teng, M., & Han, C. (2020). How does environmental knowledge translate into pro-environmental behaviors?: The mediating role of environmental attitudes and behavioral intentions. *Science of the Total Environment*, 728, 138126.
- Maharani, A., & Devi, A. (n.d.). *Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Masjid Al-Muhajirin Bogor*.
- Maharianingsih, N. M., Rahem, A., & Aditama, L. (2018). Pengaruh Patient Decision Aid terhadap Knowledge, Attitude, Practice, dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di UPTD Puskesmas Tabanan III. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia/Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 7(4), 270–279.

- Nasution, M. E., & Hasanah, U. (2006). *Wakaf Tunai Inovasi Finansial Islam: Peluang dan Tantangan dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat*. Program Studi Timur Tengah dan Islam, Universitas Indonesia.
- Nizar, M. A. (2017). Development of productive waqf in Indonesia: Potential and problems. *Munich Personal RePEc Archive*, 97967, 1–48.
- Nurbayani, A. (2020). Strategi Pemberdayaan Wakaf Produktif Dalam Upaya Memakmurkan Umat. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(2), 167–188.
- Nurhab, B., El Wardah, K., & Fryanti, Y. E. (2021). Model Pemberdayaan Komunitas Nelayan Berbasis UMKM Unit Pengolahan Ikan Melalui BMT IAIN Bengkulu. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP)*. E-ISSN, 2655, 335X.
- Nusa, G. H., & Martiyanto, R. (2021). The Effect Of Financial, Knowledge, Behavior And Attitude To Financial Literacy On Accounting Bachelor Students Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 226–237.
- Pakpahan, D. R. (2017). Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat pada Bank Syariah di wilayah kelurahan Sei Sikambang d. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 345–367.
- Phipps, D. J., Hannan, T. E., Rhodes, R. E., & Hamilton, K. (2021). A dual-process model of affective and instrumental attitudes in predicting physical activity. *Psychology of Sport and Exercise*, 54, 101899.
- Purwaningsih, S., & Susilowati, D. (2020). Peran wakaf dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(2), 191–203.
- Rahayu, A., & Isa, M. (2023). Analisis Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Dan Norma Subyektif Terhadap Sikap Pemuda Muslim Dalam Niat Beli Produk Kosmetik Halal (Studi Kasus Di Solo Raya). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(3), 2461–2472.
- Rini, A. S., Sukaatmadja, I. P. G., & Giantari, I. (2017). Pengaruh pengetahuan lingkungan dan kepedulian lingkungan terhadap sikap dan niat beli produk hijau “The Body Shop” di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(1), 137–166.
- Rucker, D. D. (2021). Attitudes and attitude strength as precursors to object attachment. *Current Opinion in Psychology*, 39, 38–42.
- Sa’adah, S. L. (2017). Zakat Wakaf (Ziswa): Solusi dalam Mewujudkan Pemberdayaan Umat. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 261–283.
- Salman, K. R., & Mukadar, A. F. (2022). Pemahaman Nazhir dan Penerapan Sistem Akuntansi Wakaf Berdasarkan PSAK 112. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1169–1180.
- Sarofah, N., Handayani, S. D., & Nuryakin, N. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Tindakan Terhadap Kesadaran dan PHBS di Nomporejo. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(4), 488–492.

- Sulaiman, M., & Alhaji Zakari, M. (2019). Financial sustainability of state waqf institutions (SWIs) in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(2), 236–258.
- Syafiq, A. (2016). Urgensi Pencatatan Wakaf Di Indonesia Setelah Berlakunya UU No. 41 Tahun 2014 Tentang Wakaf. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 2(1), 176–198.
- Syafitri, A. W., & Prasetyo, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Halal terhadap Sikap Konsumen Fesyen Syar'i di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(2), 203–212.
- Syaifullah, H., Muttaqien, M. K., & Hasbillah, M. F. N. (2022). Pengembangan Wakaf Produktif Oleh Nazhir Berbadan Hukum. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 5(2), 275–290.
- Syakir, A. (2018). Pemberdayaan ekonomi umat islam indonesia melalui wakaf produktif. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Taufiq, M., & Purnomo, M. (2018). Model Pemberdayaan Aset Wakaf Masjid Secara Produktif Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Perada*, 1(2), 129–139.
- Triyatno, G. (2022). Swot Analysis On Cash Waqf Fundraising Strategies In Waqaf-Based Educational Institutions. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 5(4), 283–302.
- Tsauri, M. S., & Suryaningsih, S. A. (n.d.). Peran Nazir dalam Pendayagunaan Tanah Wakaf Produktif Masjid Jami'Gresik. *Jurnal Ekonomi Islam*, (Universitas Negeri Surabaya, 2019), 234.
- Van den Berg, H., Manstead, A. S., van der Pligt, J., & Wigboldus, D. H. (2006). The impact of affective and cognitive focus on attitude formation. *Journal of Experimental Social Psychology*, 42(3), 373–379.
- Vanney, C. E., & Sáenz, J. I. A. (2021). Second-person perspective in interdisciplinary research: A cognitive approach for understanding and improving the dynamics of collaborative research teams. *Scientia et Fides*, 9(2), 155–178.
- Widyahening, I. S., Aufa, M. A., Alhas, M. F., Widodo, A. B., & Friska, D. (2021). Knowledge, Attitude, and Practice of Mothers on the First 1000 Days of Life. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 9(2), 129–129.
- Yolleng, A. (2018). *Pemberdayaan Tanah Wakaf Sebagai Potensi Ekonomi Umat Di Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar* [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Zahara, A. W., Alifa, H. L., & Makfi, M. M. (2020). Filantropi Islam Dan Pengelolaan Wakaf Di Masjid Suciati Saliman Sleman Yogyakarta. *At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2(2).
- Zahedi, L., Sizemore, E., Malcolm, S., Grossniklaus, E., & Nwosu, O. (2014). Knowledge, attitudes and practices regarding cervical cancer and screening among Haitian health care workers. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 11(11), 11541–11552.

- Zhang, B., Liu, S., Tan, T., Huang, W., Dong, Y., Chen, L., Chen, Q., Zhang, L., Zhong, Q., & Zhang, X. (2020). Treatment with convalescent plasma for critically ill patients with severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 infection. *Chest*, *158*(1), e9–e13.
- Zulkarnain, E., Luthviatin, N., & Gayatri, G. (2007). Hubungan Antara Pendidikan, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Bersalin Dengan Praktek Pencarian Pertolongan Persalinan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *3*(2).